

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sungai Mekong merupakan salah satu sungai utama di dunia. Mekong bersumber dari bagian timur dataran tinggi Tibet, turun memasuki wilayah Tiongkok dan membelah bagian barat dari provinsi Yunnan. Hampir setengah dari keseluruhan panjang sungai yang membentang sekitar 4.800 km ini berada di wilayah bagian Tiongkok, sementara sisanya terus menembus Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, dan Vietnam. Lembah sungai Mekong merupakan rumah bagi 60 juta jiwa penduduk yang tersebar di lima negara riparian.

Kasus sekuritisasi bermula dari dimulainya proyek bendungan pembangkit listrik di aliran sungai Mekong. Proyek PLTA raksasa pertama yang dibangun di kawasan Mekong Hilir dilakukan oleh pemerintah Laos. Negara yang tergolong miskin ini memiliki ambisi yang besar untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga air di Sungai Mekong. Hal ini tampak dari hasrat mereka yang ingin menempatkan diri sebagai “baterai Asia Tenggara” dengan menjadi negara pemasok listrik utama di kawasan.

Proyek ini terwujud atas kerjasama dengan pihak Thailand. Walaupun Laos dan Thailand akan mendapatkan keuntungan yang besar dari bendungan Xayaburi namun hal yang sama tak dirasakan oleh negara riparian lainnya. Kecaman keras datang dari banyak pihak terutama dari pemerintah Vietnam dan Kamboja. Kedua negara bersama dengan NGO serta kelompok masyarakat lainnya akhirnya berusaha mengangkat isu

ini dan mengagendakannya menjadi isu keamanan. Proses pengagendaan isu inilah yang disebut dengan upaya sekuritisasi.

Proses sekuritisasi terkait bendungan Xayaburi ini terjadi didalam kerangka MRC, dimana keempat negara yang terlibat menjadi anggotanya. MRC disini dijadikan sebagai wadah dimana tahap sekuritisasi terjadi. Melalui proses PNPCA yang difasilitasi oleh MRC, pemerintah Kamboja dan Vietnam yang berperan sebagai securitizing actors mencoba meyakinkan audience yang dalam hal ini pemerintah Laos, bahwa eksistensi dari PLTA Xayaburi merupakan sebuah ancaman bagi ketahanan pangan kawasan Mekong. Kedua negara memperlihatkan tingkat keseriusannya untuk meyakinkan Laos pada proses pengagendaan isu ini.

Setelah proses PNPCA selesai, pihak Laos akhirnya setuju untuk melakukan modifikasi terhadap model konstruksi bendungan Xayaburi. Laos bahkan mengeluarkan dana tambahan sebesar 100 juta USD untuk membangun jalur bagi sedimen dan ikan agar dapat melewati bendungan ini. Laos mengeluarkan keputusan ini setelah mendapatkan tekanan dari Vietnam dan Kamboja. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, menunjukkan serangkaian proses sekuritisasi yang dilakukan terkait bendungan Xayaburi ini berhasil. Kesimpulan ini didapat karena Vietnam dan Kamboja sebagai elit politik telah berhasil meyakinkan audience (Laos) bahwa ancaman terhadap keamanan pangan memang benar adanya.

5.2 Saran

Jika dilihat dari proses pengagendaan isu pembendungan sungai menjadi isu keamanan pada kasus Xayaburi terlihat bahwa pemerintah ikut melibatkan aktor non negara seperti kelompok NGO dan civil society dalam proses pengagendaan. MRC dalam hal ini berperan sebagai wadah untuk menampung proses sekuritisasi yang melibatkan banyak elemen. Wewenang yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara yang akan melakukan proses sekuritisasi juga menjadi faktor kunci agar pengagendaan isu keamanan ini berakhir dengan kesuksesan. Negara dalam hal ini harus lebih jeli dan gigih dalam memperjuangkan hak-hak nya serta melindungi keamanan rakyat dengan cara apapun. Alasan inilah yang menyebabkan sekuritisasi Xayaburi berhasil, karena ketika terjadi proses pengagendaan sebuah isu menjadi isu keamanan semakin banyak aktor-aktor kunci terlibat akan semakin bagus.

Civil society ataupun kelompok kepentingan lainnya juga terlihat sangat peduli terhadap dinamika isu ini jauh sebelum diangkat ke forum resmi. Sikap proaktif civil society dan kelompok kepentingan dalam pengagendaan sebuah isu menjadi isu keamanan diperlukan agar kepentingan dan keprihatinan mereka terakomodir. Disamping itu, peran MRC sebagai fasilitator juga ikut menyumbang kesuksesan sekuritisasi ini. Penelitian ini hanya membahas proses pengagendaan sebuah isu menjadi isu keamanan sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan lainnya.